

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Deskripsi Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah organisasi *non-profit* yang digagas oleh Anis Faisal Reza di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten pada tahun 2020. Berdirinya GMLS merupakan sebuah inisiatif masyarakat yang berfokus pada upaya pengurangan risiko bencana (*disaster risk reduction*). GMLS sendiri bergerak dalam beberapa aspek, seperti mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan setelah bencana. Tujuan berdirinya GMLS adalah untuk membantu masyarakat membangun kesiapsiagaan bencana antar sesamanya dalam menghadapi potensi bencana, yang salah satunya adalah ancaman tsunami.

Oleh karena itu, GMLS juga mulai fokus mengkampanyekan *Tsunami Ready Programme* dan *Community Resilience Programme*. Dengan konsistensi tersebut, GMLS pun meraih prestasi berubah diperolehnya pengakuan IOC-UNESCO sebagai *Tsunami Ready Community* pada tahun 2022 di Desa Panggarangan, Lebak Selatan. Selain disebut sebagai Anis, direktur dan *founder* GMLS tersebut dikenal juga dengan sebutan Abah Lala, Lala sendiri merupakan nama dari anak sulung perempuan beliau. Anis dan keluarga pindah ke wilayah Lebak Selatan pada November 2014 dikarenakan beliau dipindahkan untuk mendirikan Gerai Samsat Bayah.

Seiring berjalannya waktu, istri beliau, yang akrab disapa dengan Teh Resti menemukan isu ancaman bencana gempa bumi dan tsunami di daerah Lebak Selatan. Informasi tersebut beliau temukan via internet. Hal tersebut pun menimbulkan kekhawatiran bagi Resti, beliau pun akhirnya menyampaikan isu bencana tersebut ke suaminya, Anis. Anis dan Resti pun mulai menyelami internet untuk mencari tahu tentang potensi bencana ini, dan menemukan informasi mengenai potensi *megathrust* di Selatan Jawa.

Selain mencari tahu tentang potensi bencana, Teh Resti juga mencari informasi mengenai cara melakukan evakuasi mandiri, yang salah satunya adalah menyiapkan tas siaga bencana. Anis pun bertemu dengan berbagai sosok yang membantu perjalanan dibangunnya GMLS, seperti Willdan Hidayatullah dan Aan Anugrah. Selain itu, GMLS mulai bekerja sama dengan Radio Amatir Penduduk Indonesia (RAPI) untuk mengomunikasikan dampak bencana alam yang terinspirasi oleh pengalaman bencana gempa bumi pada 2018. RAPI Lokal Cimadur pun dipersiapkan menjadi infrastruktur komunikasi yang bisa menjangkau Lebak Selatan secara luas agar bisa terhubung ke jaringan radio di kota.

Pada Oktober 2020, bertepatan dengan Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional, Anis mulai membentuk komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Komunitas tersebut terdiri dari para relawan yang berasal dari berbagai elemen masyarakat, namun memiliki satu prinsip yang sama, yaitu mendorong pentingnya gerakan mitigasi berbasis masyarakat. Per tahun 2023, GMLS sudah beranggotakan 8 orang dari berbagai asal usul dan demografi yang berbeda. Hingga kini, GMLS sudah berkolaborasi dengan 28 kolaborator yang merupakan lembaga atau organisasi di berbagai bidang untuk mendukung tujuan GMLS sendiri yang diukur melalui 12 *Tsunami Ready Indicators*.



Gambar 2.1 *Command Center* Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: *Photobook* Perjalanan GMLS (2024)



Gambar 2.2 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: *Website gmls.org*

Setiap elemen dari logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki maknanya masing-masing. Pertama, elemen tameng hitam atau *black shield* melambangkan alat perlindungan diri dari bahaya dan upaya GMLS untuk melindungi diri dari potensi bahaya tersebut. Secara spesifik, potensi bahaya yang dimaksud adalah potensi bahaya seperti bencana di Lebak Selatan. Kedua, elemen 7 gerigi berwarna putih atau *white 7 gears* yang melambangkan 7 aspek kegiatan mitigasi yang harus dikerjakan secara bertahap dan berkesinambungan dengan ikhlas untuk masyarakat, aspek tersebut meliputi perencanaan (*planning*); identifikasi ancaman dan kerusakan; asesmen ketahanan terhadap risiko bencana; ketahanan masyarakat; informasi dan peringatan publik; pengurangan kerentanan jangka panjang; dan koordinasi operasional.

Ketiga, adalah lingkaran merah di tengah yang disebut sebagai *red panic button*. Lingkaran merah tersebut melambangkan titik sentral pertemuan antara visi dan misi utama organisasi, yaitu berani berkorban dalam upaya mitigasi. Terakhir, adalah pita merah di bagian bawah yang memuat tulisan “Gugus Mitigasi Lebak Selatan”. Pita merah atau *red tied ribbon* tersebut melambangkan ikatan perasaan yang kuat di antara relawan gugus (Clenica, 2024).

Gugus Mitigasi Lebak Selatan berdiri dengan visi dan misi yang sederhana, namun tetap memiliki makna yang kuat. Untuk mencapai visi

organisasi, terdapat berbagai misi yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Berikut adalah visi dan misi tersebut.

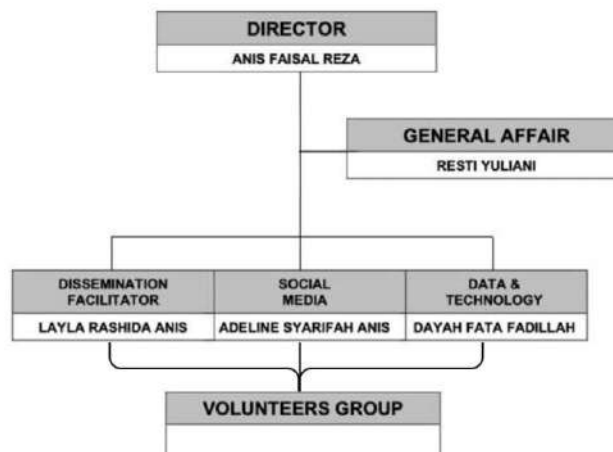
#### VISI

Masyarakat Lebak Selatan yang siap selamat dari berbagai potensi bencana alam.

#### MISI

1. Membangun *database* kebencanaan
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana
5. Membangun jaring komunikasi yang responsif atas kejadian bencana

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Data Organisasi (2025)

Saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdiri dari 5 anggota inti, yaitu *director*, *general affair*, *dissemination facilitator*, *social media*, dan *data & technology*. Lalu, secara struktural posisi penulis yang termasuk dalam relawan magang berada di bagian bawah. Semua divisi dan posisi tersebut berada di bawah naungan dan pengawasan Pak Anis Faisal Reza selaku

Direktur GMLS. Berikut adalah *job description* setiap posisi dan kaitannya selama proses magang penulis, yaitu:

1. *Director*

Bertanggung jawab untuk memimpin organisasi dan pemegang keputusan dalam proses operasional GMLS. Terdapat 3 bidang utama yang menjadi tanggung jawab seorang direktur GMLS, yaitu penentuan kebijakan dan strategi, pengawasan perjalanan program, dan manajemen krisis.

2. *General affair*

Bertanggung jawab untuk mengelola administrasi dan membantu koordinasi operasional di GMLS. Terdapat beberapa bidang utama yang menjadi tanggung jawab seorang *general affair* di GMLS, yaitu pengelolaan finansial layaknya bendahara, kebutuhan administratif, ketersediaan kebutuhan logistik, dan jadwal kegiatan operasional GMLS.

3. *Dissemination facilitator*

Bertanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan edukasi dalam memberdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Terdapat beberapa tugas utama yang menjadi tanggung jawab *dissemination facilitator*, yaitu mengedukasi masyarakat melalui program seperti sosialisasi dan *workshop*, merancang modul kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan melakukan pelatihan untuk relawan serta masyarakat yang berbasis budaya lokal seperti kegiatan Safari Kampung dan Rumah Marimba.

4. *Social media*

Bertanggung jawab untuk mengelola media sosial resmi GMLS, baik di Instagram maupun TikTok. Terdapat beberapa tugas utama yang menjadi tanggung jawab pemegang *social media* di GMLS, yaitu membuat konten kreatif untuk menyebarkan informasi dan edukasi perihal kebencanaan, mengunggah tayangan langsung atau *live report* saat diadakan kunjungan atau acara, menanggapi komentar-komentar di media sosial GMLS, dan memelihara hubungan baik dengan para rekan media.

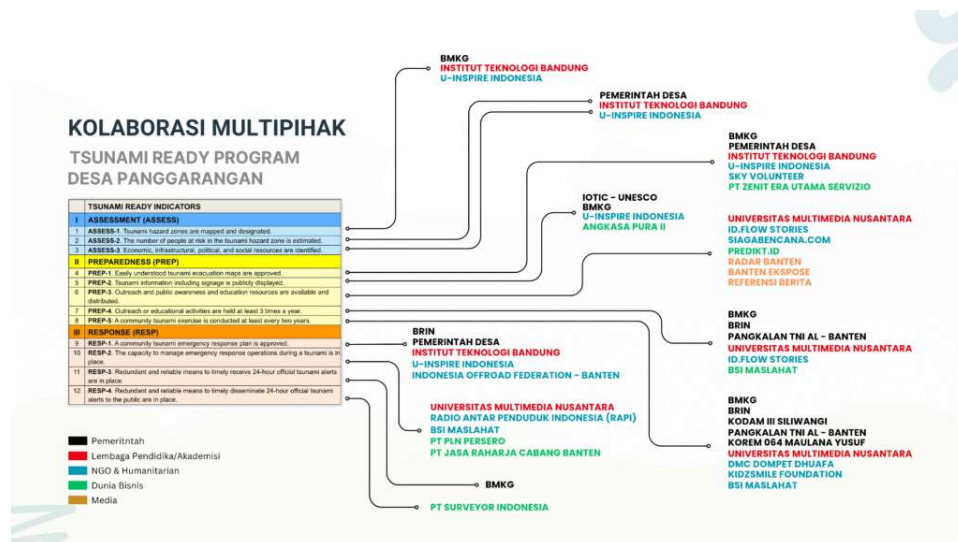
5. *Data & technology*

Bertanggung jawab untuk mengelola aspek data dan teknologi yang dimiliki oleh GMLS. Terdapat beberapa kewajiban utama yang menjadi tanggung jawab utama pemegang *data and technology*, seperti mengembangkan dan memelihara *database* penduduk yang berada dalam jangkauan wilayah GMLS atau wilayah Lebak Selatan, mengembangkan teknologi yang digunakan untuk membagikan informasi perihal kebencanaan, seperti peta titik evakuasi sementara (TES) dan titik evakuasi akhir (TEA) desa-desa, peralatan sistem peringatan dini, dan alat teknologi lainnya.

## 6. *Volunteers*

Kelompok relawan yang bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan program GMLS. Setiap relawan bertugas untuk membantu penyelenggaraan program GMLS, baik itu untuk melakukan observasi dan pemberdayaan ke masyarakat, mengedukasi masyarakat melalui kegiatan seperti Safari Kampung atau Rumah Marimba.

## 2.3 Portfolio Perusahaan



Gambar 2.4 *Mind Mapping* Kolaborasi Multipihak GMLS

Sumber: *Website* [gmls.org/who-we-are/](http://gmls.org/who-we-are/)



Berdasarkan *mind map* yang diunggah di *website* resmi GMLS, yaitu [gmls.org/who-we-are/](http://gmls.org/who-we-are/) tersebut, diketahui bahwa GMLS sudah melakukan banyak kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai lembaga untuk mewujudkan masing-masing poin dalam 12 *Tsunami Ready Indicators*. Sebagai organisasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesiapsiagaan bencana masyarakat, GMLS menyadari bahwa upaya mitigasi tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi membutuhkan banyak bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sejak awal berdiri, GMLS sudah aktif dan terbuka untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah Indonesia, perguruan tinggi swasta ataupun negeri, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.

Salah satu bentuk kolaborasi yang paling berkesan adalah antara GMLS dengan U-Inspire Indonesia. Sebagai organisasi yang berfokus dalam bidang pengurangan risiko bencana berbasis sains dan teknologi yang diisi oleh berbagai pemuda profesional, U-Inspire Indonesia sudah menjadi *driving force* untuk meningkatkan upaya pengurangan risiko bencana menggunakan teknologi maju dengan biaya rendah. GMLS pun memulai inisiatifnya untuk melakukan pertemuan dengan CEST ITB untuk menjadikan Lebak Selatan sebagai wilayah yang siaga menghadapi tsunami.

Kolaborasi antara GMLS dan ITB tersebut dimulai pada 7 Februari 2021. Pada momen kolaborasi tersebut, GMLS pun mulai menjalin hubungan awal dengan Kelompok Keahlian Geofisika Global (KKG) Institut Teknologi Bandung (ITB) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kolaborasi tersebut mewujudkan beberapa kegiatan, seperti pendampingan mitigasi gempa bumi dan tsunami *megathrust* Selat Sunda berbasis masyarakat; penyusunan peta daerah pemukiman di Kampung Cimampang dan Kampung Sukarena atau Cikumpay; pemodelan inundasi tsunami; pelatihan mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami berbasis sains dan seni di SMAN 1 Panggarangan; dan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada tim mitigasi bencana sekolah.

Selain dengan organisasi non-pemerintah dan perguruan tinggi, GMLS juga sempat berkolaborasi dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) Maslahat dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa program yang dikembangkan, yaitu program penanaman 2.500 bibit pandan laut di pesisir Lebak; inisiatif kegiatan pemberdayaan ekonomi komunitas setempat; tsunami *fun drill* yang menjadi kolaborasi antara GMLS, BMKG, dan BSI Maslahat; dan pemambangunan sarana air bersih untuk masyarakat Desa Cimancak, Bayah, Lebak, Banten. Sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas kontribusi GMLS, BSI Maslahat menghadiahkan penghargaan kepada GMLS sebagai Kelompok Penggerak Pemberdayaan Desa Berbasis ZISWAF. Tidak diberikan secara sembarangan, penghargaan tersebut ditujukan hanya kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) terpilih yang dianggap sudah bersinergi dan berperan aktif dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

NO	LEMBAGA/KOMUNITAS	KERJASAMA	KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN
1.	U-Inspire Indonesia	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Piloting Tsunami Ready	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan</li> <li>- Menyediakan fasilitas teknologi online meeting</li> <li>- Memperluas jejaring kemitraan GMLS dengan lembaga lain di Indonesia</li> <li>- Pelatihan relawan GMLS</li> </ul>
2.	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Pendampingan Mitigasi Gempa dan Tsunami Megathrust Berbasis Masyarakat di Lebak Selatan, Banten, untuk mencapai UNESCO-IOC Tsunami Ready	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan</li> <li>- Lokakarya Potensi Gempa Tsunami di Lebak Selatan kepada perangkat desa, RT/RW, tokoh masyarakat, karang taruna, dan PKK</li> <li>- Asesmen kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bahaya gempa tsunami.</li> <li>- Fasilitasi pembuatan peta partisipatif untuk rute evakuasi</li> <li>- Geotagging rute evakuasi</li> <li>- Pembuatan desain papan informasi bahaya tsunami</li> </ul>
3.	Kidzsmile Foundation	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam pelatihan relawan dan kesiapsiagaan di PAUD, SD, dan SMP.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di SDN 2 Bayah Barat dan SDIT Daar El Kutub</li> <li>- Observasi kebutuhan PRB di PAUD, SD, dan SMP di Desa Panggarangan</li> <li>- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di Paud Bahari, SDN 03 Panggarangan, MI dan MTs Ittihad, SKH Purnama Panggarangan, SDN Sukajadi, TK Pelita, TK Mathlaul Anwar, TK Ibum</li> </ul>
4.	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Fasilitasi GMLS dalam pengusulan Desa Panggarangan untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah Lapang Geofisika (SLG)</li> <li>- BMKG Goes to School</li> <li>- Table Top Exercise (TTX) Simulasi Gempa</li> </ul>



12.	PT Zenit Era Utama Servizio	Fasilitasi GMLS dalam pemetaan udara	- Peta udara Desa Panggarangan dan digitasi area pemukiman
13.	Sky Volunteer	Fasilitasi GMLS dalam pencitraan udara	- Citra video Desa Panggarangan dari udara
14.	BNPB	Fasilitasi alat dan teknologi untuk peringatan bahaya tsunami	
15.	Kodam III Siliwangi	Fasilitasi Koordinasi dengan Logistik Drill Tsunami	- Pelatihan dapur umum pengungsian - Fasilitasi peralatan logistik (dapur dan velbed) pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan
16.	Korem 064/Maulana Yusuf	Pendampingan	- Pendampingan kegiatan pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan
17.	BSI Maslahat (d/h Laszmas BSM Umat)	Fasilitasi Program Desa Tangguh BSI	- Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk edukasi dan/atau latihan evakuasi (drilling) jika terjadi bencana - Budidaya lebah madu trigona - Penanaman pandan laut - Pengadaan air baku tempat evakuasi - Instalasi air isi ulang - Pelatihan dan pendampingan Kelompok Kriya Bambu
18.	Predikt	Fasilitasi gameboard edukasi kebencanaan	- Hibah gameboard & giant gameboard predikt - Kegiatan pengujian gameboard predikt dengan tema tsunami ready
19.	PT PLN UPT Cilegon	Fasilitasi Command Center GMLS	- Hibah pembangunan command center GMLS
20.	PT Angkasa Pura II	Fasilitasi Rambu	- Hibah 4 buah rambu titik kumpul, 1 buah

Gambar 2.5 Kolaborasi GMLS dengan Lembaga (Periode 2021-2022)

Sumber: Website [gmls.org/who-we-are/](https://gmls.org/who-we-are/)